SKRIPSI

ANALISIS VOLUME STOK DAN KUALITAS BERAS DI TINGKAT PEDAGANG KOTA BATURAJA OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN

ANALYSIS OF STOCK VOLUME AND RICE QUALITY AT TRADER LEVEL OF BATURAJA CITY OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN

RAHMAN ALFAROBBI
05011281419182

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018

SUMMARY

RAHMAN ALFAROBBI*. Analysis of Stock Volume and Rice Quality at Traders Level of Baturaja City Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan (Guided by* ***ANDY MULYANA*** *and* ***THIRTAWATI****).*

This study aims to Analyze 1) The flow of Rice Turnover and calculate the volume of rice inventory at the merchant level in Baturaja City. 2) The effect of Rice Stock on rice price expectation. 3) Composition of rice at the trader level according to two levels of quality of rice (medium and premium). 4) The amount of profit from the sale of rice traders in the city of Baturaja.

The study was conducted from March 2018 to May 2018. The method used was survey method and incidental method by collecting 20 samples consisting of 5 wholesalers and 15 retailers. Processed data are primary data and secondary data. Primary data was collected by direct interviews to rice business owners. For secondary data obtained from various literatures and baturaja city service. The results showed that in Kota Baturaja consists of four types of marketing channels involving producers, wholesalers, retailers and consumers, the average stock of rice at the trader level is about 1,496 Ton per month and 17,954 Ton per year in 2017. With percentage 89% medium rice and 11% premium rice. Stock of medium and premium rice has no significant effect on the expectation of selling price with R^2 *value of 0,515 and 0,062 respectively. The composition of rice at the trader level in Kota Baturaja is dominated by rice with medium quality of 89% of the total rice supply. The profit of rice traders in the city of Baturaja averaged Rp 124,315,214 for wholesalers and Rp 11,505,107 for retailers per month.*

Keywords: Rice, Medium and Premium Stock, Trader

RINGKASAN

RAHMAN ALFAROBBI. Analisis Volume Stok Dan Kualitas Beras Di Tingkat Pedagang Kota Baturaja Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **THIRTAWATI**).

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Alur Perputaran Beras dan menghitung volume persediaan beras di tingkat pedagang di Kota Baturaja. 2) Menganalisis pengaruh Stok Beras terhadap harapan harga jual beras. 3) Mengetahui komposisi beras pada tingkat pedagang menurut dua tingkatan kualitas beras (medium dan premium). 4) Menghitung besaran keuntungan penjualan pedagang beras di kota baturaja.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai Mei 2018. Metode yang digunakan adalah metode survai dan metode insidental dengan mengumpulkan 20 sampel yang terdiri dari 5 pedagang besar dan 15 pedagang pengecer. Data yang diolah adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada pemilik usaha beras. Untuk data sekunder didapatkan dari berbagai literatur dan dinas kota baturaja. Hasil penelitian ini menunjukkan di Kota Baturaja terdiri dari empat jenis saluran pemasaran yang melibatkan produsen, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen, rata-rata persediaan beras di tingkat pedagang yaitu sekitar 1.496 Ton per bulan dan 17.954 Ton per tahun 2017. Dengan persentase 89% beras medium dan 11% beras premium. Stok beras medium dan premium berpengaruh tidak signifikan terhadap harapan harga jual dengan nilai R^2 masing-masing sebesar 0,515 dan 0,062. Komposisi beras yang ada di tingkat pedagang di Kota Baturaja didominasi oleh beras dengan kualitas medium sebesar 89% dari total pasokan beras. Keuntungan pedagang beras dikota baturaja rata-rata sebesar Rp 124.315.214 untuk pedagang besar dan Rp 11.505.107 untuk pedagang kecil per bulannya.

Kata Kunci: *Stok Beras, Medium dan Premium, Pedagang*

SKRIPSI

ANALISIS VOLUME STOK DAN KUALITAS BERAS DITINGKAT PEDAGANG KOTA BATURAJA OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN

ANALYSIS OF STOCK VOLUME AND RICE QUALITY AT TRADER LEVEL OF BATURAJA CITY OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

RAHMAN ALFAROBBI
05011281419182

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS VOLUME STOK DAN KUALITAS BERAS DI TINGKAT PEDAGANG KOTA BATURAJA OGAN KOMERING ULU SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Rahman Alfarobbi
05011281419182

Indralaya, Juli 2018

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.	**Thirtawati. S. P., M.Si.**
NIP. 196012021986031003	**NIP 198005122003122001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof.Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Volume Stok dan Kualitas Beras di Tingkat Pedagang Kota Baturaja Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan" oleh Rahman Alfarobbi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. NIP. 196012021986031003	Ketua	(.....)
2. Thirtawati, S.P., M.Si. NIP. 198005122003122001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. NIP. 196806141994012001	Anggota	(.....)
4. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. NIP. 196104261987032007	Anggota	(.....)

Indralaya, Juli 2018

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Koordinator Program Studi
Agribisnis

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Alfa Robbi
NIM : 05011281419182
Judul : Analisis Volume Stok dan Kualitas Beras di Tingkat Pedagang Kota Baturaja Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat didalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun

Indralaya, 27 Juli 2018
Yang membuat pernyataan

Rahman Alfa Robbi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lubuk Batang Lama, OKU pada tanggal 30 Juli 1996. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara, putra dari Bulmi dan Darwani.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 38 OKU, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2008, Kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 OKU menyelesaikan pendidikan tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 OKU menyelesaikan pendidikan tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Bersama Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014. Sejak 2014 penulis terdaftar sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA), penulis kemudian aktif di beberapa organisasi kampus lainya seperti Lembaga Dakwah Fakultas Pertanian BWPI, Ikatan Kerukunan Mahasiswa Baturaja (IKMB), dan Unsri Riset dan Edukasi (U-Read).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga masih diberikan kesempatan sampai pada hari ini sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan tersampaikan kepada rasulullah saw beserta keluarga, para ulama, dan para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini berjudul "Analisis Volume Stok dan Kualitas Beras di Tingkat Pedagang di Kota Baturaja, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan". Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2018 sampai dengan mei 2018

Pada kesempatan yang baik ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. dan Ibu Thirtawati, S.P.,M.Si. yang telah membimbing dalam pembuatan Skripsi ini; Kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan do'a dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan, saya mengetahui bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan laporan ini. Akhir salam terima kasih dan selamat membaca.

Indralaya, 18 Juli 2018

Penulis

Rahman Alfarobbi

Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR. i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR GRAFIK vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB 1. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 3

1.3. Tujuan dan Kegunaan 3

BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 4

2.1. Tinjauan Pustaka 4

2.1.1. Konsepsi Stok Beras 4

2.1.2. Konsepsi Harga 7

2.1.3. Konsepsi Distribusi 11

2.1.4. Konsepsi Biaya Produksi 16

2.1.5. Konsepsi Permintaan dan Penawaran 18

2.1.6. Konsepsi Keuntungan 20

2.2. Model Pendekatan 21

2.3. Hipotesis 22

2.4. Batasan-Batasan Operasional 24

BAB 3. METODE PELAKSANAAN 25

3.1 Tempat dan Waktu 25

3.2 Metode Penelitian 25

3.3 Metode Pengumpulan data 25
3.4 Metode Penarikan Contoh 27
3.5 Metode Pengolahan data 27

BAB 4. PEMBAHASAN 30
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 30
4.2. Kondisi Umum Pedagang Beras di Kota Baturaja 36
4.3. Gambaran Umum Proses Pemasaran Beras di Kota Baturaja..... 37
4.4. Stok Beras di tingkat Pedagang Kota Baturaja 39
4.5. Pasokan Beras di tingkat Pedagang Kota Baturaja 41
4.6. Distribusi Beras 41
4.7. Perubahan Stok Beras 44
4.8. Harapan Harga Jual 45
4.9. Komposisi Beras di tingkat Pedagang Kota Baturaja 50
4.10. Biaya dan Pendapatan Pedagang Beras di Kota Baturaja 51
BAB 5. KESIMPULAN 57
5.1. Kesimpulan 57
5.2. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 60

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Kabupaten Ogan Komering Ulu. 60

Lampiran 2. Data Pedagang beras Kota Baturaja 61

Lampiran 3. Stok Beras Medium Januari-Desember 2017 62

Lampiran 4. Stok Beras Premium Januari-Desember 2017 63

Lampiran 5. Volume Penjualan Beras Medium Januari – Desember 2017 .. 64

Lampiran 6. Volume Penjualan Beras Premium Januari – Desember 2017 . 65

Lampiran 7. Biaya Pembelian Beras Medium dan Premium 66

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Pedagang Besar Tahun 2017..... 68

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Pedagang Pengecer Tahun 2017 69

Lampiran 10. Biaya Kemasan Pedagang Beras Tahun 2017 70

Lampiran 11. Biaya Pegawai Pedagang Beras Tahun 2017 72

Lampiran 12. Biaya Transportasi Pedagang Beras Tahun 2017 74

Lampiran 13. Penerimaan Pedagang Beras Januari-Desember 2017 75

Lampiran 14. Keuntungan Pedagang Besar Januari – Desember 2017 77

Lampiran 15. Keuntungan Pedagang Pengecer Januari- Desember 2017 79

Lampiran 16. Hasil Regresi Beras Medium 81

Lampiran 17. Hasil Regresi Beras Premium 82

Lampiran 18. Perbandingan Harga Harapan dan Harga Jual Beras 83

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian Beras 84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Model Pedekatan. 22

Gambar 2. Saluran Pemasaran Beras 42

Gambar 3. Saluran Pemasaran I 43

Gambar 4. Saluran Pemasaran II..... 43

Gambar 5. Saluran Pemasaran III 43

Gambar 6. Saluran Pemasaran IV 44

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1. Perbandingan harga jual dan harapan harga jual beras medium. 47

Grafik 4.2. Perbandingan harga jual dan harapan harga jual beras premium 50

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Jumlah Responden Pedagang Beras..... 27

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Baturaja Barat dan Baturaja Timur..... 31

Tabel 4.2. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk di kecamatan Baturaja Barat dan Baturaja Timur pada Tahun 2016 32

Tabel 4.3. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk per km^2 di kecamatan Baturaja Barat dan Baturaja Timur 33

Tabel 4.4. Sarana Pendidikan di Kabupaten Ogan Komering Ulu 34

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kabuapaten Ogan Komering Ulu 35

Tabel 4.6. Tempat Ibadah di Kabupaten Ogan Komering Ulu 35

Tabel 4.7. Usia Pedagang Beras Kota Baturaja 36

Tabel 4.8. Pendidikan Pedagang Beras Kota Baturaja..... 37

Tabel 4.9. Sumber Asal Beras di tingkat Pedagang Kota Baturaja..... 38

Tabel 4.10. Rata rata Stok dan harga beras ditngat pedagang 40

Tabel 4.11. Pasokan Beras ditingkat Pedagang Kota Baturaja Tahun 2007..... 41

Tabel 4.12. Perbandingan Persediaan Beras Tahun 2008 dan 2017 44

Tabel 4.13. Harapan Harga Jual Beras Medium 45

Tabel 4.14. Hasil Regresi Harapan Harga Jual Beras Medium..... 46

Tabel 4.15. Harpan Harga Jual Beras Premium 48

Tabel 4.16. Hasil Uji Regresi Harapan harga jual beras premium 49

Tabel 4.17. Komposisi Beras Berdasarkan Kualitas Beras 51

Tabel 4.18. Biaya total pedagang besar kota baturaja 52

Tabel 4.19. Biaya Total Pedagang pengecer Kota Baturaja..... 53

Tabel 4.20. Rata-rata penerimaan pedagang beras di Kota Baturaja 55

Tabel 4.21. Keuntungan Penjualan Beras di tingkat pedagang Kota Baturaja ... 56

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan bahan pangan utama masyarakat Indonesia. Komoditas pangan lokal lainnya seperti umbi-umbian ternyata belum mampu menggeser keberadaan beras sebagai pangan pokok. Penelitian yang dilakukan Ariani (2010) menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan pokok penduduk Indonesia mengalami pergeseran dari pola beragam berbasis sumberdaya lokal menjadi pola beras dan terigu (termasuk turunannya). Sementara menurut Menteri Perdagangan Gita Wiryawan (2011), pola konsumsi masyarakat Indonesia terhadap beras saat ini sangat tinggi, bahkan tertinggi di dunia. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras hingga 130-140 kilogram per tahun per orang. Jumlah ini sangat jauh jika dibandingkan dengan orang Asia lainnya yang hanya mengkonsumsi beras sebanyak 65-70 kilogram per tahun per orang (Handayani *et al*, 2013).

. Kota Baturaja merupakan ibu kota dari Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kota Baturaja terdiri atas dua kecamatan yakni Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Baturaja Barat. Masing- masing kecamatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 99.065 jiwa dan 34.203 jiwa sehingga total penduduk di Kota Baturaja yaitu sebanyak 134,146 jiwa (BPS OKU, 2017). Menurut data BPS tahun 2017 Kabupaten Ogan Komering Ulu hanya dapat memproduksi 54.851 ton pada tahun 2015 dan untuk luas lahan produksi padi di Ogan Komering Ulu hanya seluas 13.219 hektar sedangkan jumlah total penduduk Ogan Komering Ulu sebanyak 354.488 jiwa sehingga Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dikategorikan sebagai wilayah defisit beras karena kebutuhan beras di wilayah tersebut tidak dapat dipenuhi oleh produksi lokal di Kota Baturaja, hal ini juga berdampak pada peningkatan harga beras ditingkat pedagang pada bulan desember 2017 harga beras medium masih berada pada kisaran harga Rp.10.000 per kilogram.

Stok adalah sejumlah bahan makanan yang disimpan atau dikuasai oleh pemerintah atau swasta seperti yang ada di pabrik, gudang, depo, lumbung petani/rumah tangga dan pasar atau pedagang, yang dimaksud sebagai cadangan dan akan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan (Neraca Bahan Makanan, 2003). Informasi mengenai stok beras sangat penting untuk mengetahui situasi

ketahanan pangan, baik di tingkat rumah tangga maupun wilayah (kabupaten, provinsi, nasional). Pemegang stok gabah/beras di masyarakat antara lain rumah tangga, penggilingan padi, grosir, pengecer, rumah makan dan hotel, sedangkan pemegang stok gabah/beras di pemerintah yaitu Bulog dan Sub bulog di daerah-daerah. Informasi stok beras pemerintah relatif lebih mudah diperoleh karena dilakukan oleh instansi pemerintah (pada saat ini Bulog), sedangkan informasi mengenai stok gabah/beras di masyarakat lebih sulit diperoleh dan tidak tersedia secara rutin. Di sisi lain data stok ini sangat dibutuhkan dalam penentuan kebijakan sektor pertanian karena menyangkut ketersediaan pangan di suatu wilayah. Informasi mengenai jumlah pangan yang tersedia dalam suatu wilayah menjadi sangat penting. Pada sisi lain informasi mengenai besarnya stok pangan ini sulit diperoleh. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam menghitung stok beras di masyarakat diantaranya adalah: (1) data tidak tersedia secara rutin, (2) stok gabah/beras di masyarakat tidak terkumpul pada satu tempat, tetapi tersebar di beberapa pemegang stok (3) belum adanya model stok gabah/beras, sehingga dengan model tersebut dapat meramalkan stok gabah/beras di suatu wilayah (Chafid, 2010).

Stok beras yang disimpan di seluruh tingkatan mulai dari pemerintah sampai ke konsumen secara kualitas dipengaruhi oleh tingkatan kualitas beras. Berdasarkan SNI 2015 Tingkatan kualitas beras tidak mengacu pada varietas jenis beras akan tetapi lebih pada parameter fisik, klasifikasi beras dapat dibedakan menjadi empat tingkatan mutu, antara lain Premium, Medium I, Medium II dan Medium III. Syarat umum keempat kelas tersebut adalah bebas hama dan penyakit, bebas bau apek, asam dan bau asing lainnya. Beras yang dijual di tingkat pedagang memiliki tingkatan kualitas dengan harga yang beragam, beras dengan kualitas rendah (medium III) biasanya dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan beras kualitas premium akan tetapi margin keuntungan diantara kualitas beras rendah, medium dan premium dapat beragam, akan tetapi tingkatan mutu/kualitas beras disederhanakan lagi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/PERMENTAN/PP.130/8 tahun 2017 tentang kelas mutu beras, beras dibagi dalam tiga kelas yaitu Beras Medium, Beras Premium dan Beras Khusus sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat menentukan besaran margin

keuntungan utamanya di wilayah Kota Baturaja yang memiliki produksi beras lokal yang rendah jika dibandingankan dengan kebutuhan beras yang ada di kota tersebut. Kualitas beras yang diteliti dalam penelitian ini adalah beras medium dan beras premium.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Alur Perputaran Beras dan Berapa besar rata-rata persediaan beras ditingkat pedagang di Kota Baturaja?
2. Apakah variabel Stok Beras berpengaruh nyata terhadap harapan harga jual beras ditingkat pedagang tersebut?
3. Bagaimana komposisi beras yang ada ditingkat pedagang tersebut berdasarkan tingkatan kualitas beras?
4. Berapa besar keuntungan pedagang berdasarkan kualitas beras yang dijualnya?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Alur Perputaran Beras dan menghitung volume persediaan beras di tingkat pedagang di Kota Baturaja.
2. Menganalisis pengaruh Stok Beras terhadap harapan harga jual beras.
3. Mengetahui komposisi beras pada tingkat pedagang menurut dua tingkatan kualitas beras (medium dan premium).
4. Menghitung besaran keuntungan penjualan pedagang beras di kota baturaja

kota Baturaja, pedagang besar, pedagang pengecer diluar kota Baturaja (masih dalam wilayah OKU), dan konsumen luar kota Baturaja.

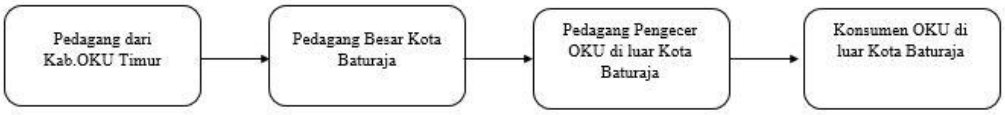

Gambar 3. Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran yang kedua memiliki lembaga pemasaran yang terlibat, sama dengan saluran pemasaran pertama akan tetapi terdapat pada perbedaan rantai pemasaran yang lebih pendek untuk saluran pemasaran yang kedua ini. Pada Gambar 4. Saluran Pemasaran II dapat kita lihat alur distribusi beras mulai dari pedagang dari kabupaten OKU Timur kemudian pedagang pengecer kemudian menuju konsumen kota Baturaja, pedagang yang berasal dari kabupaten OKU Timur membawa sejumlah beras dengan menggunakan transportasi darat menuju dua lokasi pasar di Baturaja yaitu pasar baru dan pasar atas kota Baturaja, di titik poin ini pedagang pengecer membeli beras secara langsung dari pedagang dari Kab OKU Timur, beras biasanya di angkut menggunakan minibus pick up pada pagi hari sekitar pukul 05.00 sampai dengan pukul 07.00 pagi. Pedagang pengecer mendapatkan harga beli langsung dari pedagang tersebut.

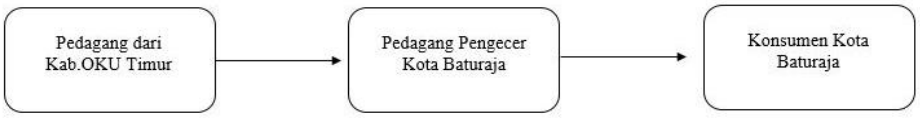

Gambar 4. Saluran Pemasaran II

Saluran Pemasaran yang ketiga memiliki empat lembaga yang terlibat yaitu mulai dari pedagang kabupaten OKU timur, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen kota Baturaja

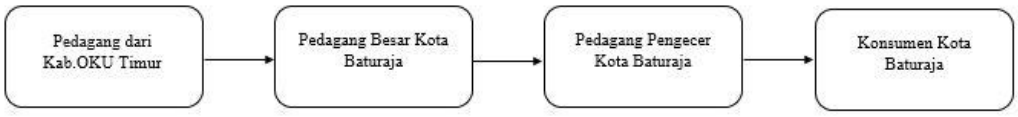

Gambar 5. Saluran Pemasaran III

Saluran pemasaran keempat memiliki saluran pemasaran yang lebih pendek dengan tiga lembaga yang terlibat didalamnya, meliputi pedagang dari kabupaten OKU timur, pedagang besar kota Baturaja, dan konsumen kota Baturaja. Pada saluran pemasaran ini pedagang besar membeli beras dari pedagang kabupaten OKU timur kemudian menjual beras tersebut dalam bentuk eceran 1 sampai 10 kg sesuai permintaan konsumen, sehingga dalam saluran pemasaran ini pedagang besar langsung berinteraksi dengan konsumen secara langsung.

Gambar 6. Saluran Pemasaran IV

4.7. Perubahan Stok Beras

Tabel 4.12. Perbandingan Persediaan beras tahun 2008 dan 2017

Persediaan Beras	Rata-Rata Stok (Ton)	
	Bulan	**Tahun**
Tahun 2008	709,74	8.516,90
Tahun 2017	1.496,24	17.954,98

Sumber: Data primer

Dari data yang dihimpun dari lapangan dengan menggunakan beberapa sampel pedagang beras, dan diuji menggunakan uji t yang dapat dilihat pada lampiran, diperoleh data peningkatan secara signifikan bila dibandingkan dengan stok beras pada tahun 2008. Pada tahun 2008 stok beras yang ada ditingkat pedagang rata-rata berjumlah sekitar 709,74 ton per bulan dan sekitar 8516,9 ton per tahun, sedangkan pada 9 tahun setelahnya atau tahun 2017 terjadi peningkatan Stok beras sebanyak 47% yaitu sekitar 1496,24 ton per bulan dan sekitar 17954,98 ton per tahun, pada uji t didapat nilai sig sebesar 0,01 < 0,05 yang artinya beda rata-

rata antara tahun 2008 dan 2017 cukup signifikan, jadi perubahan stok beras dari tahun 2008 ke tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

4.8. Harapan Harga Jual

Harapan harga jual adalah nilai harga yang diharapkan oleh pedagang agar pedagang mendapat keuntungan, harapan harga jual memiliki pengaruh atas perubahan stok beras yang ada dipedagang. Untuk mendapatkan nilai Harapan Harga Jual sesuai dengan rumus penyesuaian parsial maka diperlukan uji regresi agar mendapatkan nilai koefisien penyesuaian sehingga kita dapat menghitung secara manual nilai Harapan harga Jual sebenarnya.

4.8.1. Harapan Harga Jual Beras Medium

Harapan harga jual pada uji regresi didapatkan dari harga jual bulan sebelumnya seperti pada tabel 4.13 Harapan Harga Jual, nilai harapan harga jual pada tabel tersebut diperlukan untuk mencari koefisien penyesuaian dan nilai koefisien setiap variabel sehingga dapat menghasilkan nilai harapan harga jual yang sebenarnya.

Tabel 4.13. Harapan Harga Jual Beras Medium

Bulan	Harapan Harga Jual (P_t)	Harga Jual (P_{t-1})	Selisih Harga (P_t-P_{t-1})
Februari	10.725	10.525	200
Maret	10.375	10.725	-350
April	10.300	10.375	-75
Mei	10.225	10.300	-75
Juni	10.250	10.225	25
Juli	10.235	10.250	-15
Agustus	10.185	10.235	-50
September	10.115	10.185	-70
Oktober	10.225	10.115	110
November	10.265	10.225	40
Desember	10.165	10.265	-100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat harga jual rata beras per bulan per kilogram, harga jual terendah terdapat pada bulan Juli 2017 yaitu sebesar Rp. 11.305 per kilogram, sedangkan untuk harga jual tertinggi terjadi pada bulan September 2017 yaitu sebesar Rp. 11.839 per kilogram, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 11.594 per kilogram.

Dari tabel 4.13 diperoleh harapan harga jual per bulan, pada harapan harga jual tidak diketahui, dapat dilihat pada tabel tersebut harapan harga jual terealisasi pada bulan maret, mei, agustus, september, November dan Desember 2017 dengan selisih harga tertinggi sebesar Rp.434 (Positif), sedangkan untuk bulan Februari, April, Juni, Juli, dan Oktober 2017 harapan harga jual tidak terealisasi dengan selisih harga tertinggi sebesar – Rp. 387 (Negatif),

Dari data yang didapat dilapangan kemudian diolah menggunakan analisis regeresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable dan mencari nilai koefisien penyesuaian, hasil dari analisis regresi harapan harga jual dapat dilihat pada Tabel 4.14. Dari Tabel 4.14 didapatkan nilai R^2 0,515 artinya variabel bebas berpengaruh sebesar 51,5 % terhadap harapan harga jual, sedangkan sisanya 48,5 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar analisis regresi yang dilakukan.

Tabel 4.14. Hasil Regresi Harapan harga jual beras medium

Variabel	**Nilai Parameter Penduga**	**t-Hitung**	**Sig.**
(Constant)	7003,72	1,935	0,089
Stok Beras	-0,027	-1,143	0,224
Harga Jual	0,398	1,318	0,286
R^2	0,515		
F Hitung	4,245		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.14, persamaan regresi harapan harga jual yaitu:

$P_t = \delta\beta_0 + \delta\beta_1 I_t + (1-\delta)\, P_{t-1} + \delta u$

$P_t = 7003{,}72 - 0{,}027(I_t) + 0{,}398(P_{t-1})$

Dari hasil persamaan tersebut diperoleh:

$\delta = 0{,}602$

dari hasil yang diperoleh kita mendapatkan nilai 0.602 sebagai koefisien penyesuaian. Berdasarkan ketentuan dari koefisien penyesuaian, taraf yang diharapkan adalah berada pada 0 sampai 1 dengan nilai yang diperoleh 0,602 (0<0,602<1) menunjukkan bahwa harapan harga jual yang diinginkan oleh pedagang sesuai dengan apa yang diharapkan (tercapai), akan tetapi pada suatu waktu dalam rentang tahun 2017 ada kalanya harapan harga jual pedagang tidak tercapai. Jadi variabel stok beras memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap harapan harga jual walaupun nilainya tidak terlalu tinggi.

Hasil Nilai Harapan Harga jual yang didapatkan secara perhitungan manual dapat dilihat pada Lampiran dan Grafik 4.1, Pada grafik tersebut perbandingan harga jual dan harga harapan beras premium cukup seimbang, pada bulan februari, maret, november, dan desember harapan harga jual dapat tercapai, sedangkan pada bulan april sampai dengan bulan oktober harapan harga jual tidak tercapai dengan selisih harga yang tidak terlalu besar. Selisih harga tertinggi terjadi pada bulan maret yaitu sebesar Rp. 236,- Per kilogram beras medium, sedangkan selisih harga terendah terjadi pada bulan Juni yaitu minus Rp. 65,- per kilogram. Harapan harga jual pada tahun 2017 cukup seimbang dengan harga jual real pada bulan-bulan di tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa harga jual beras medium ditingkat pedagang cukup stabil dan menguntungkan pedagang.

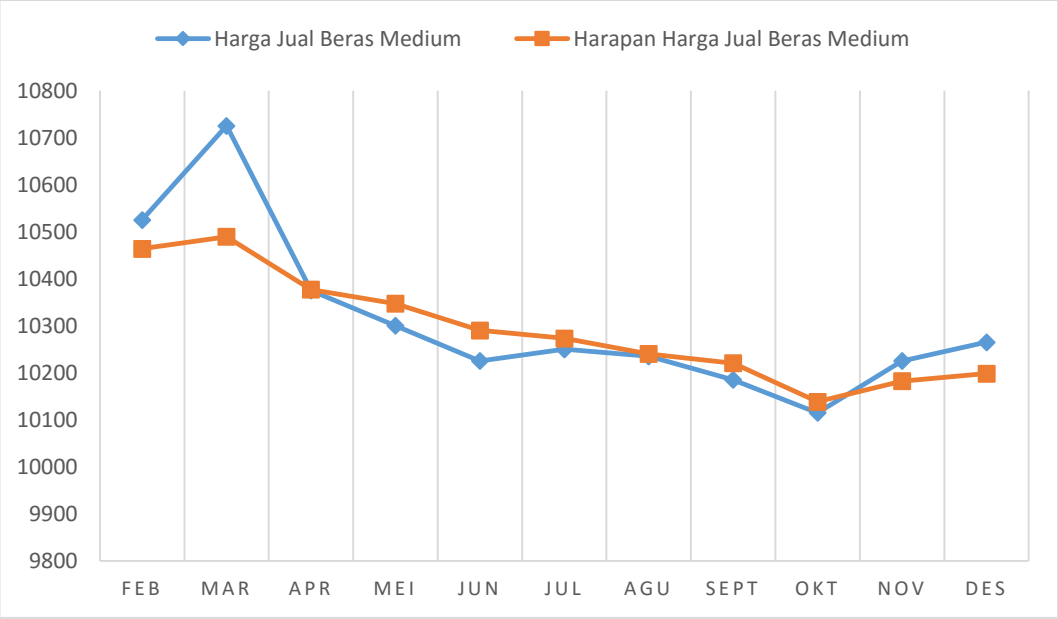

Grafik 4.1. Perbandingan harga Jual dan Harapan Harga Jual Beras Medium

Pada Grafik 4.1 perubahan harga selalu terjadi setiap bulannya dengan selisih harga yang beragam, pada grafik tersebut perubahan harga jual beras medium baik sebelum dan sesudah penetapan PERMENTAN No 31 pada bulan september tidak terjadi perubahan yang signifikan yang ditunjukkan pada garis warna biru di titik september sampai Desember 2017.

4.8.2. Harapan Harga Jual Beras Premium

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai harga jual yang terjadi pada bulan Februari sampai dengan bulan Desember 2017. Pada tabel tersebut terdapat juga nilai harapan harga jual sementara yang digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien penyeusaian, harga jual yang digunakan adalah harga jual rata-rata beras premium perbulan, dalam tabel tersebut terdapat selisih harga yang terjadi antara harapan harga jual dan harga jual real. Selisih harga terbesar terjadi pada bulan september 2017 yaitu sebesar Rp. 938 per kilogram dan selisih harga terkecil terjadi pada bulan oktober 2017 yaitu minus Rp. 883 per kilogram.

Tabel 4.15. Harapan Harga Jual Beras Premium

Bulan	Harapan Harga Jual (P_t)	Harga Jual (P_{t-1})	Selisih Harga (P_t-P_{t-1})
Februari	12.430	12.695	-265
Maret	13.258	12.430	828
April	12.818	13.258	-440
Mei	13.280	12.818	462
Juni	13.090	13.280	-190
Juli	12.375	13.090	-715
Agustus	12.625	12.375	250
September	13.563	12.625	938
Oktober	12.680	13.563	-883
November	12.743	12.680	63
Desember	13.120	12.743	377

Sumber: Data Primer

Tabel 4.15 adalah nilai yang dihasilkan dengan melakukan uji regresi pada data tabel 4.16, pada tabel hasil uji regresi tersebut dapat dilihat nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,062 yang artinya variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 6,2 % sedangkan 93,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.16. Hasil uji regresi harapan harga jual beras premium

Variabel	**Nilai Parameter Penduga**	**t-Hitung**	**Sig.**
(Constant)	15675,25	3,378	0,010
Stok Beras	0,086	0,219	0,832
Harga Jual	-0,242	-0,703	0,502
R^2	0,062		
F Hitung	0,264		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.16, didapatkan nilai persamaan regresi harapan harga jual yaitu:

$P_t = \delta\beta_0 + \delta\beta_1 I_t + (1-\delta)\, P_{t-1} + \delta u$

$P_t = 15675{,}25 + 0{,}086(I_t) - 0{,}242(P_{t-1})$

Dari hasil persamaan tersebut diperoleh:

$\delta = 0{,}758$

jadi koefisien penyeusian pada harapan harga jual beras premium adalah 0,758 (0<0,758 <1), dengan adanya koefisien penyesuaian dan koefisien setiap variabel maka didapatkan nilai harapan harga jual yang sebenarnya yang diperoleh dengan perhitungan manual dengan menggunakan rumus penyesuaian parsial. Hasil perhitungan harapan harga jual beras premium dibandingkan dengan harga jual real terdapat pada grafik 4.2. Perbandingan harga jual dan harapan harga jual beras premium.

Tidak seperti harga pada beras medium, harga beras premium cukup fluktuatif dan memiliki selisih cukup besar jika dibandingkan dengan harapan harga jual, secara visual pada grafik 4.2 harga jual mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan setiap bulannya, sedangkan untuk harapan harga jual bergerak stabil. Pada bulan April, Juni, Juli dan Oktober 2017 harga jual beras premium

berada di atas harapan harga jual dimana selisih tertinggi terjadi pada bulan oktober sebesar Rp. 783,- per kilogram. Sedangkan selisih harga terendah terjadi pada bulan agustus 2017 sebesar minus Rp. 667,- per kilogram beras premium.

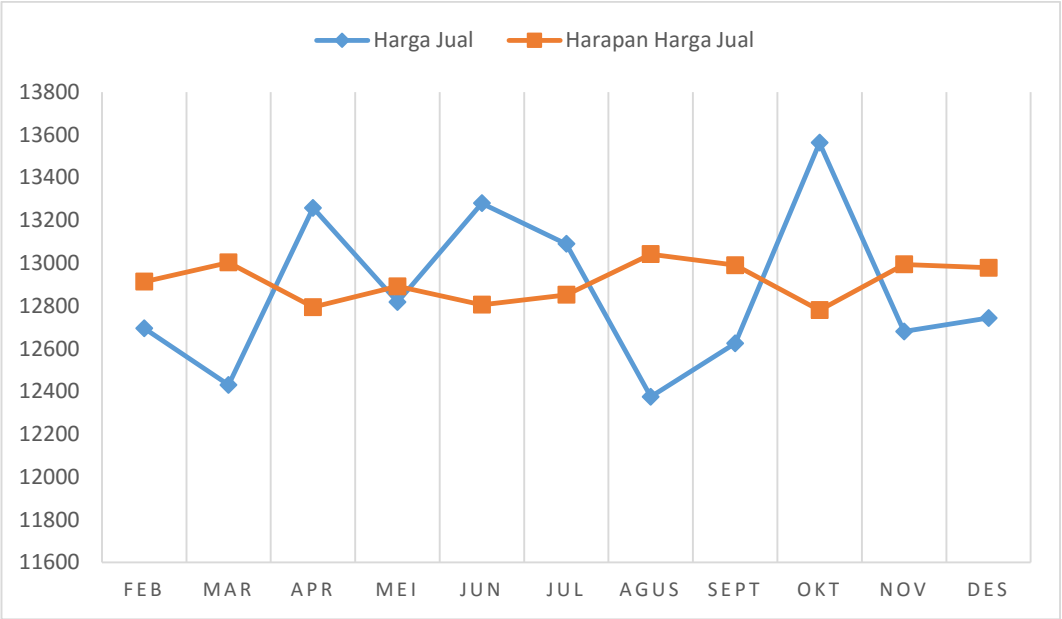

Grafik 4.2. Perbandingan harga jual dan harapan harga jual beras premium

Pada grafik 4.2 harga beras premium cenderung tidak stabil dan rata-rata pedagang menjual dengan harga yang relatif tinggi (diatas Rp. 10.000,-), penetapan PERMENTAN No 31 tidak mempengaruhi harga beras premium secara signifikan dilihat dari grafik antara bulan Februari 2017 sampai Desember 2017 yang memiliki selisih harga relatif kecil.

4.9. Komposisi Beras ditingkat Pedagang di Kota Baturaja

Beras ditingkat pedagang terdapat 2 jenis beras yang dijual yaitu beras medium dan beras premium, akan tetapi ketika berada di pasaran terdapat bermacam jenis beras yang membedakan hal tersebut yaitu perlakuan pedagang terhadap beras tersebut, ada beras yang langsung dijual ke konsumen, ada juga beras yang disortir terlebih dahulu dan kemudian di tampi untuk memisahkan antara butiran beras dengan sisa-sisa penggilingan, perbedaan perlakukan ini tentunya berpengaruh terhadap harga beras tersebut, beras dengan perlakuan dijual dengan

harga lebih mahal daripada beras yang dijual secara langsung, beras yang diberi perlakuan tersebut biasanya adalah beras jenis premium.

Tabel 4.17. Komposisi Beras Berdasarkan Kualitas Beras

Jenis Beras	Pasokan Beras (Ton)	Persentase %
Medium	15.997	89
Premium	1.957	11

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.17 dapat dilihat bahwa beras dengan kualitas medium mendominasi persediaan beras ditingkat pedagang, dari tabel terdapat angka 7.185 Ton per tahun untuk persediaan beras medium, atau dengan persentase 88 persen dari total keseluruhan persediaan beras ditingkat pedagang, untuk beras jenis premium berjumlah 978 ton per tahun, atau sekitar 12 persen dari keseluruhan persediaan beras ditingkat pedagang, pada tabel tersebut terlihat perbedaan yang sangat mencolok antara persediaan beras medium dan beras premium, beras medium sangat diminati pedagang karna harganya yang lebih murah dan dengan pasar konsumen yang lebih luar, berbeda dengan beras premium yang harga belinya relatif cukup tinggi dan pasar konsumen untuk beras jenis ini terbatas pada kalangan tertentu saja. Beras medium yang berada di pasar memiliki kualitas yang lumayan baik atau mendekati kualitas premium, Jadi komposisi beras yang ada ditingkat pedagang dikota Baturaja didominasi oleh beras dengan kualitas medium dengan persentase pasokan beras medium sekitar 89% dari total pasokan beras yang ada di Kota Baturaja.

4.10. Biaya dan Pendapatan Pedagang Beras di Kota Baturaja

4.10.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi mencakup biaya tetap dan biaya variabel dalam hal ini adalah pedagang beras, pedagang mengeluarkan biaya tetap dan biaya variabel dalam melakukan kegiatan usahanya. Biaya yang dikeluarkan dapat berubah setiap waktunya tergantung pada keadaan

ekonomi dan kebutuhan, biaya tetap yang dikeluarkan adalah biaya yang rutin dikeluarkan per bulan, biaya tetap biasanya tidak berubah karena dalam biaya tetap terdapat sarana prasarana yang digunakan dapat bertahan untu beberapa tahun.

Tabel 4.18. Biaya Total Pedagang Besar Kota Baturaja

Bulan	**Biaya Tetap (Rp)**	**Biaya variabel (Rp)**	**Biaya Total (Rp)**
Januari	3.802.868	972.570.000	976.372.868
Februari	3.802.868	1.113.010.000	1.116.812.869
Maret	3.802.868	1.071.786.000	1.075.588.869
April	3.802.868	1.072.310.000	1.076.112.869
Mei	3.802.868	1.056.714.000	1.060.516.869
Juni	3.802.868	984.892.000	988.694.868
Juli	3.802.868	1.041.010.000	1.044.812.869
Agustus	3.802.868	973.536.000	977.338.868
September	3.802.868	1.072.224.000	1.076.026.869
Oktober	3.802.868	1.120.002.000	1.123.804.869
November	3.802.868	1.064.505.000	1.068.307.869
Desember	3.802.868	1.014.124.000	1.017.926.869

Sumber: Data Primer

Berbeda dengan biaya tetap, biaya variabel yang keluarkan oleh pedagang beras sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kebutuhan, seperti harga pembelian beras yang tidak dapat diprediksi oleh pedagang karna harga beras sangat fluktuatif tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran. Biaya produksi yang di keluarkan dalam usaha niaga perdagang beras dapat di lihat pada Tabel 4.18 dan Tabel 4.19.

Pada tabel 4.18 terdapat 2 komponen Biaya yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variabel, Biaya tetap terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya sewa, dan biaya penyusutan alat, sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari biaya pembelian beras, biaya pengemasan dan biaya transportasi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pedagang besar setiap bulannya berjumlah Rp 3.802.868. dimana pedagang besar

hanya memiliki beban atas biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat, pedagang besar di kota Baturaja tidak memiliki biaya sewa bangunan karena status bangunan yang mereka tempati sudah menjadi hak mereka atau milik sendiri. Untuk biaya variabel pedagang besar mengeluarkan biaya lumayan besar terutama untuk pembelian beras lebih dari 90% dana yang dikeluarkan dalam biaya variabel adalah biaya pembelian beras.

Tabel 4.19. Biaya Total Pedagang Pengecer Kota Baturaja

Bulan	**Biaya Tetap (Rp)**	**Biaya variable (Rp)**	**Biaya Total (Rp)**
Januari	9.008.942	160.449.866	169.458.809
Februari	9.008.942	153.995.466	163.004.409
Maret	9.008.942	155.648.933	164.657.876
April	9.008.942	150.067.200	159.076.142
Mei	9.008.942	151.226.666	160.235.609
Juni	9.008.942	146.916.000	155.924.942
Juli	9.008.942	168.516.666	177.525.609
Agustus	9.008.942	154.292.000	163.300.942
September	9.008.942	175.341.533	184.350.476
Oktober	9.008.942	164.536.000	173.544.942
November	9.008.942	192.720.666	201.729.609
Desember	9.008.942	177.425.333	186.434.276

Sumber: Data Primer

Biaya variabel terkecil yang dikeluarkan terdapat pada bulan Januari 2017 yaitu sebesar Rp. 972.570.000. dan pengeluaran terbesar pada bulan Oktober 2017 yaitu sebesar Rp. 1.120.002.000. biaya yang dikeluarkan setiap bulan bersifat dinamis atau berubah sesuai waktu dan kebutuhan dapat menjadi turun dan dapat juga mengalami kenaikan. Untuk biaya produksi pedagang pengecer dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Pada tabel 4.19 tidak jauh berbeda dengan pedagang besar, komponen biaya yang dikeluarkan sama yaitu ada biaya tetap dan biaya variabel. Pada pedagang

pengecer biaya tetap yang dikeluarkan yaitu Rp. 9.008.942, biaya tetap pedagang pengecer yang dikeluarkan lebih besar daripada pedagang besar ini disebabkan adanya biaya sewa bangunan. Mayoritas status bangunan yang digunakan pedagang pengecer adalah hak sewa sehingga pedagang pengecer harus mengeluarkan biaya lebih untuk biaya sewa tempat, biasanya sewa tempat dilakukan per tahun bisa setahun atau lebih tergantung pada keinginan pedagang pengecer. Sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan bervariasi, biaya terendah dikeluarkan pada bulan Juni 2017 yaitu sebesar Rp 146.916.000 dan biaya tertinggi dikeluarkan pada bulan November 2017 yaitu sebesar Rp. 192.720.666.

4.10.2. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari kedunaya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Dalam arti lain pendapatan adalah hasil penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya produksi, dalam hal ini adalah hasil penerimaan yang diterima oleh pedagang beras dari hasil penjualan beras dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam mengelola usaha niaga (dagang). Pedapatan yang diperoleh pedagang tidak dapat ditentukan dengan pasti dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi, selain itu perubahan harga dan stok beras di petani maupun pedagang menjadi faktor utama yang menentukan pendapatan pedagang beras, disisi lain kebutuhan konsumen akan beras menjadi faktor yang juga dapat menentukan pendapatan pedagang beras, mayoritas pedagang beras di Baturaja mendapat keuntungan dari selisih harga beli beras dengan harga jual beras ke konsumen

Pada Tabel 4.20 Penerimaan Rata-rata Pedagang Beras di Kota Baturaja dapat dilihat besar rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh pedagang, penerimaan ini adalah volume beras terjual di kali dengan harga, dimana penerimaan tersebut belum dikurang biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 4.20. Rata-rata Penerimaan Pedagang Beras di Kota Baturaja

Bulan	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	
	Pedagang Besar	**Pengecer**
Januari	1.127.770.000	181.691.733
Februari	1.252.292.000	173.780.800
Maret	1.195.166.000	174.699.533
April	1.174.262.000	168.827.733
Mei	1.155.924.000	171.447.733
Juni	1.096.664.000	169.470.933
Juli	1.188.314.000	190.114.666
Agustus	1.112.670.000	172.620.933
September	1.199.057.000	197.331.466
Oktober	1.250.904.000	185.906.933
November	1.199.123.000	211.358.133
Desember	1.141.954.000	200.054.333
Jumlah Rata-Rata	**14.094.100.000**	**2.197.304.933**
Rata-rata per bulan	**1.174.508.333**	**183.108.744**

Sumber: Data Pimer

Dari Tabel 4.20 dapat kita lihat besaran rata-rata penerimaan pedagang beras baik pedagang besar maupun pedagang kecil, pedagang besar memiliki Jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp. 14.094.100.000 per tahun dengan rata-rata penerimaan perbulan sebesar Rp. 1.174.508.333, sedangkan untuk pedagang pengecer Jumlah rata-rata penerimaan dibawah pedagang besar yaitu sebesar Rp. 2.197.304.933 dengan Rata-rata penerimaan perbulan sebesar Rp. 183.108.744.

Keuntungan dan penerimaan yang didapatkan oleh pedagang bisa bervariasi tergantung pada volume penjualan pedagang dan harga di pasaran, semakin banyak volume penjualan dan semakin tinggi harga jual dibandingkan harga beli maka pedagang akan mendapatkan keuntungan yang maksimal, dari data yang diperoleh

menunjukkan bahwa pendapatan berada pada nilai positif (mengalami keuntungan) yang dapat dilihat pada tabel 4.21. atau pada lampiran 14 dan 15.

Tabel 4.21. Keuntungan Penjualan Beras di tingkat Pedagang Kota Baturaja

Kategori Pedagang	**Keuntungan/bulan (Rp)**
Pedagang Besar	124.315.214
Pengecer	11.505.107

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4.21 keuntungan yang didapat oleh penjual beras memiliki perbedaan yang signifikan, pedagang besar mendapat keuntungan yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 124.315.214 per bulan sedangkan Pengecer sebesar Rp. 11.505.107 per bulan, hal ini berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan dan volume penjualan. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang besar jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan pedagang pengecer dikarenakan pembelian volume beras yang juga lebih tinggi dibandingkan pedagang pengecer.

BAB 5
KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saluran pemasaran dikota Baturaja terdiri dari empat jenis saluran pemasaran yang didalamnya terdapat produsen, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen, rata-rata persediaan beras ditingkat pedagang yaitu sekitar 1.496 Ton per bulan dan 17.954 Ton per tahun 2017. Dengan persentase 89% beras medium dan 11% beras premium.
2. Stok beras medium dan premium berpengaruh tidak signifikan terhadap harapan harga jual dengan nilai R^2 masing-masing sebesar 0,515 dan 0,062
3. Komposisi beras yang ada di tingkat pedagang dikota baturaja didominasi oleh beras dengan kualitas medium sebesar 89% dari total pasokan beras.
4. Keuntungan pedagang beras dikota baturaja rata-rata sebesar Rp 124.315.214 untuk pedagang besar dan Rp 11.505.107 untuk pedagang kecil per bulannya.

5.2. Saran

Bedasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang produksi dan distribusi beras lokal yang ada di kota baturaja.
2. Sebaiknya pedagang menjual beras kualitas medium karena pangsa pasar yang lebih luas dan lebih diminati masyarakat
3. Sebaiknya pedagang menjual beras dengan kemasan atau merek dagang sendiri sehingga dapat menambah kepercayaan konsumen dan tertarik untuk membeli lagi ditempat yang sama

DAFTAR PUSTAKA

Ahman, E. and Rohmana, Y., 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Alma, B., 2005. *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta

Ariani, M., 2010. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Mendukung Swasembada Beras. BPTP Banten. Prosiding Pekan Serealia nasional. [Available at: http://balitsereal.litbang.deptan.go.id/ind/images/stories/08.pdf] [Accessed 11 December 2017].

Badan Bimas Ketahanan Pangan dan BPS, 2003. *Metodologi Perhitungan Cadangan Pangan Beras Masyarakat*. Jakarta: BPS.

BPS OKU, 2017. *Ogan Komering Ulu Dalam Angka 2017*. Baturaja: BPS.

Chafid, M., 2010. Alternatif Model Pendugaan Stok Gabah/Beras di Penggilingan Padi dan Sub Dolog. Informatika Pertanian [online], 19 (1).

Gujarati, D. N., and Porter, D. C., 2009. *Basic Econometrics. Fifth Edition*. New York: McGraw Hill Education.

Handayani, A., Sriyanto., Sulistyawati I., 2013. Evaluasi Mutu Beras dan Tingkat Kesesuaian penangannya (Studi kasus di Kabupaten Karanganyar). Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah [online], 11(1).

Harahap, S.S., 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Teknologi Sepuluh November, 2010. Biaya Produksi. http://share.its.ac.id/pluginfile.php/1294/mod_resource/content/1/BIAYA_PRODUKSI.pdf [Accessed 14 December 2017].

Karim, A. A., 2003. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit III T Indonesia.

_____, 2003. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Penerbit III T Indonesia.

Kotler, P. And Amstrong., 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Edisi keduabelas. Jakarta: Erlangga.

Kotler, P., 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehallindo.

_____, 2005. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi II. Jakarta: Gramedia.

_____, 2007. *Dasar-dasar pemasaran edisi ke 9 jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.

_____, 2008. *Manajemen Pemasaran edisi ke 12 jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks

Kotler, P., Gary, A., 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Lubis, A.D., 2005. *Analisis Kebijakan Impor Beras dan Kaitannya dengan Diversifikasi Pangan Pokok*, Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Mardianto, D. and Ariani, M., 2004. Analisis perubahan konsumsi dan pola konsumsi pangan masyarakat dalam dekade terakhir. *Dalam: Ketahanan pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi*. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. LIPI. Jakarta.

Menteri Pertanian, 2017. *Permentan Nomor 31/PERMENTAN/PP.130/8/2017 Tentang Kelas Mutu Beras.* Jakarta: Kementerian Pertanian.

Musselman, V.A. and John, J. 1994. *Pengantar Ekonomi Perusahaan. Edisi Ke Sembilan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Oka, A.Y., 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan implementasi*. Jakarta: Kompas.

Rahardja, P. dan Mandala, M., 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi).* Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rohmana, Y. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Laboratorium Ekonomi dan Koperasi Publising.

Sari, W.N., 2014. *Analisis Pemasaran dan Perputaran Stok Beras di Pasar Tanjung Raja hingga Pabrik Pengolahan di Kabuptaen Ogan Ilir*, Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Sarwoko., 2005. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Siburian, H.G., 2008. *Analisis Stok Beras ditingkat Pedagang Kota Baturaja Sebagai Wilayah Defisit Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu*, Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Soekartawi., 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.

Stanton, W.J., 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jilid Ketujuh*. Jakarta: Erlangga

Supratono, J., 2010. *Ekonometri. Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Surni., 2015. *Pemasaran Hasil Pertanian.* Bahan Ajar Edisi Revisi ke-4. Kendari: Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo.

Tafrihah, S., 2015. *Kajian Saluran Pemasaran dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stok Beras Petani di Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*, Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Tim Reality, 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*. Jakarta: PT. Reality Publisher.

Winardi., 1989. *Distribusi dan Pengiriman barang*. Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.